

The Effect of Tax Planning and Tax Avoidance on Company Value with Net Profit Margin as an Intervening Variable in Retail Companies in Indonesia

Aaron Jose Siagian^{1*)}, Safrudin²⁾, Karsam³⁾

¹⁾²⁾³⁾Institute Bisnis dan Komunikasi Swadaya (SWINS)

^{*)}Correspondence Author: Siagianaaron@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3402>

Abstract

This study aims to analyze the effect of Tax Planning and Tax Avoidance on Firm Value with Net Profit Margin as an intervening variable in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Government spending and national development are supported by taxes, which constitute a substantial portion of domestic revenue. A country requires substantial financial support to implement its growth goals. Taxpayers must bear a significant obligation to contribute and enable government activities, while the government has the authority to collect taxes in accordance with the law. The study uses a quantitative approach with panel data of 19 retail companies for the period 2022–2024 processed using EViews 12, through a series of classical assumption tests, path analysis, Sobel mediation tests, and coefficient of determination (R-squared) tests. The results show that Tax Planning has a significant effect on Net Profit Margin, while Tax Avoidance has no significant effect on Net Profit Margin. On the other hand, Tax Planning, Tax Avoidance, and Net Profit Margin do not have a significant direct effect on Firm Value, although the three variables simultaneously explain approximately 90.11% of the variation in Firm Value. The results of the mediation test also show that Net Profit Margin does not mediate the influence of Tax Planning or Tax Avoidance on Company Value, so that the increase in the value of BEI retail companies is suspected to be more influenced by other factors outside the tax and profitability strategies tested in this study.

Keywords: Tax Planning, Tax Avoidance, Net Profit Margin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Net Profit Margin sebagai variabel intervening pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional didukung oleh pajak, yang merupakan bagian substansial dari pendapatan domestik. Suatu negara membutuhkan dukungan keuangan yang substansial untuk melaksanakan tujuan pertumbuhannya. Wajib pajak harus memikul kewajiban penting untuk berkontribusi dan memungkinkan kegiatan pemerintah, sementara pemerintah memiliki wewenang untuk memungut pajak sesuai dengan hukum. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel 19 perusahaan ritel periode 2022–2024 yang diolah menggunakan EViews 12, melalui serangkaian uji asumsi klasik, analisis jalur (path analysis), uji mediasi Sobel, serta pengujian koefisien determinasi (R-squared). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tax Planning berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan Tax Avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Di sisi lain, Tax Planning, Tax Avoidance, dan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, meskipun secara simultan ketiga variabel mampu menjelaskan sekitar 90,11% variasi Nilai Perusahaan. Hasil uji mediasi juga menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak memediasi pengaruh Tax Planning maupun Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan, sehingga peningkatan nilai perusahaan ritel BEI diduga lebih banyak dipengaruhi faktor lain di luar strategi pajak dan profitabilitas yang diuji dalam penelitian ini.

Kata kunci : Tax Planning, Tax Avoidance, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional didukung oleh pajak, yang merupakan bagian substansial dari pendapatan domestik. Suatu negara membutuhkan dukungan keuangan yang substansial untuk melaksanakan tujuan pertumbuhannya. Wajib pajak harus memikul kewajiban penting untuk berkontribusi dan memungkinkan kegiatan pemerintah, sementara pemerintah memiliki wewenang untuk memungut pajak sesuai dengan hukum. Agar sektor publik dapat mendukung peningkatan, sangat penting untuk mengamankan pendapatan yang cukup, dengan pajak sebagai sumber utama. Dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan tidak seragam, menurut studi yang dilakukan di berbagai negara berkembang. Misalnya, Nofriansyah et al., (2024) menemukan bahwa penghindaran pajak perusahaan Malaysia menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penghindaran pajak dan penurunan nilai bisnis yang diakibatkannya kurang umum terjadi pada organisasi dengan kerangka tata kelola yang kuat, sejalan dengan penelitian Ruslim et al., (2025) faktor tata kelola perusahaan dan kesadaran lingkungan menekan penghindaran pajak. Di sisi lain, penelitian oleh (Ditasari & Haryanto, 2023) menunjukkan bahwa bisnis perseroan terbatas mengalami peningkatan nilai ketika pemiliknya terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Hal ini penting karena menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan, nilai perusahaan ditentukan oleh bagaimana investor merespons, yang terlihat pada harga saham.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham. Bagi investor dan pelaku pasar modal, nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama dalam menilai prospek, kestabilan, dan kepercayaan terhadap suatu entitas bisnis. Nilai yang tinggi menandakan adanya ekspektasi pertumbuhan laba yang berkelanjutan di masa depan dan mencerminkan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai tambah. Dalam konteks tersebut, investor memandang peningkatan nilai perusahaan sebagai sinyal positif atas kinerja manajerial, efisiensi operasional, serta keberhasilan strategi keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika makroekonomi dan regulasi pemerintah. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan merupakan prioritas strategis bagi setiap korporasi, termasuk sektor ritel yang sangat bergantung pada kondisi konsumsi masyarakat dan efisiensi rantai pasok.

Salah satu faktor yang berperan signifikan dalam menjaga kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah kebijakan perpajakan. Bagi perusahaan, pajak bukan hanya kewajiban terhadap negara, tetapi juga bagian penting dari strategi keuangan untuk mencapai efisiensi dan stabilitas laba (Sari & Septiano, 2024). Perencanaan pajak (tax planning) menjadi salah satu strategi yang paling banyak diterapkan perusahaan dalam mengoptimalkan beban fiskal secara legal (Kumar, 2024). Melalui strategi ini, perusahaan dapat meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, antara lain dengan memanfaatkan potongan pajak, insentif fiskal, dan pengaturan struktur biaya yang efisien. Di sisi lain, terdapat pula praktik penghindaran pajak (tax avoidance), yang secara hukum masih diperbolehkan tetapi sering kali berada di area abu-abu dari sisi etika (Lokanan, 2023). Kedua praktik ini memiliki motif yang sama, yakni menekan beban pajak agar laba bersih meningkat, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin (NPM) serta memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

Kebijakan pemerintah di bidang perpajakan memiliki dampak langsung terhadap efektivitas strategi pajak perusahaan. Reformasi perpajakan yang dijalankan dalam beberapa tahun terakhir bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak, transparansi, dan efisiensi sistem penerimaan negara (Bhalla et al., 2022). Transformasi sistem administrasi pajak melalui digitalisasi, seperti penerapan e-Faktur, e-Bupot, serta pengembangan Core Tax System, berperan penting dalam menciptakan tata kelola yang lebih modern, cepat, dan akurat. Digitalisasi pajak tidak hanya meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan pajak perusahaan, tetapi juga mendorong efisiensi administrasi di sisi internal korporasi. Lebih jauh, perubahan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan juga menjadi variabel penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Rachel, 2025). Penurunan tarif pajak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, memperkuat rasio profitabilitas, dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Adza et al., 2025). Namun demikian, perubahan regulasi pajak sering kali diikuti oleh penyesuaian strategi agar tetap sejalan dengan tujuan efisiensi tanpa melanggar ketentuan yang berlaku.

Selain faktor regulatif, dinamika ekonomi turut membentuk strategi keuangan perusahaan, terutama di sektor ritel yang sangat sensitif terhadap daya beli masyarakat. Sebelum pandemi COVID-19, kinerja sektor ritel di Indonesia relatif stabil karena didukung oleh pertumbuhan konsumsi domestik yang kuat. Namun, ketika pandemi melanda, aktivitas

ekonomi menurun secara drastis akibat pembatasan mobilitas, perubahan perilaku konsumen, dan gangguan rantai pasok. Dalam kondisi tersebut, perusahaan ritel menghadapi tekanan besar pada arus kas dan profitabilitas, sehingga strategi efisiensi, termasuk efisiensi pajak, menjadi langkah taktis untuk mempertahankan kinerja keuangan, namun di sisi lain perusahaan harus tetap patuh dalam melaksanakan kewajiban pajak dengan pertimbangan sanksi apabila melakukan penghindaran secara agresif (Karsam & Budiandru, 2023). Pasca pandemi, ekonomi mulai pulih seiring dengan meningkatnya digitalisasi bisnis dan perubahan pola belanja konsumen ke arah daring. Pada fase ini, perusahaan kembali melakukan penyesuaian strategi pajak dan keuangan agar selaras dengan kondisi ekonomi baru yang lebih berbasis digital. Dengan demikian, strategi pajak yang dirancang secara adaptif dapat meningkatkan laba bersih, memperkuat Net Profit Margin (NPM), dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Penelitian mengenai pengaruh pajak terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun setiap penelitian memiliki ruang untuk pengembangan. Studi yang dilakukan oleh Nofriansyah et al., (2024) misalnya, telah mengulas hubungan antara strategi pajak dan nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan penting. Pertama, masa observasi yang digunakan relatif pendek, sehingga belum dapat menangkap perubahan struktural yang terjadi akibat dinamika ekonomi seperti pandemi dan digitalisasi sistem perpajakan. Kedua, penelitian tersebut tidak membedakan periode sebelum, saat, dan sesudah pandemi, padahal perubahan ekonomi pada periode tersebut sangat memengaruhi strategi keuangan dan profitabilitas perusahaan ritel. Ketiga, penelitian sebelumnya belum memasukkan Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh strategi pajak terhadap nilai perusahaan. Padahal, profitabilitas merupakan indikator utama yang menghubungkan efisiensi pajak dengan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Keempat, analisis yang digunakan masih terbatas pada pengujian hubungan langsung antar variabel tanpa menguji efek tidak langsung yang lebih kompleks.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dengan memperluas konteks analisis. Penelitian ini menggunakan periode observasi yang lebih panjang, yaitu selama 10 tahun (2015–2024), yang mencakup kondisi pra-pandemi, masa pandemi, dan pasca-pandemi. Periode panjang ini memberikan peluang untuk mengamati dinamika perubahan kebijakan fiskal, strategi pajak, serta pengaruh

digitalisasi terhadap kinerja perusahaan ritel di Indonesia. Selain itu, penelitian ini secara eksplisit memasukkan Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel mediasi untuk menguji pengaruh tidak langsung strategi pajak terhadap nilai perusahaan melalui jalur profitabilitas. Metode analisis yang digunakan ialah model mediasi dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) atau path analysis, yang memungkinkan penelitian menguji hubungan kausal secara simultan antara pajak, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Dengan rancangan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana strategi perpajakan memengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi dan profitabilitas, serta bagaimana digitalisasi perpajakan dan perubahan kondisi ekonomi turut memperkuat atau melemahkan efek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Studi ini berfokus pada 19 perusahaan ritel antara 2022 dan 2024. Entitas ritel dipilih karena seringnya perubahan variabel yang berkaitan dengan penelitian dalam sektor ini. Temuan yang akurat dan relevan diperoleh dari proses analisis data menggunakan perangkat lunak EViews 12. Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Analisis Jalur, Intervensi, dan R-Square diterapkan untuk mengidentifikasi model regresi yang paling tepat untuk data yang diberikan. Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Margin Laba Bersih, dan Nilai Perusahaan adalah variabel operasional yang menggunakan rasio perhitungan dalam penelitian ini.

Tax Planning :

$$BTDR = \frac{\text{Pretax Income} - \text{Tax Income}}{\text{Average Assets}}$$

Tax Avoidance :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Net Profit Margin:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

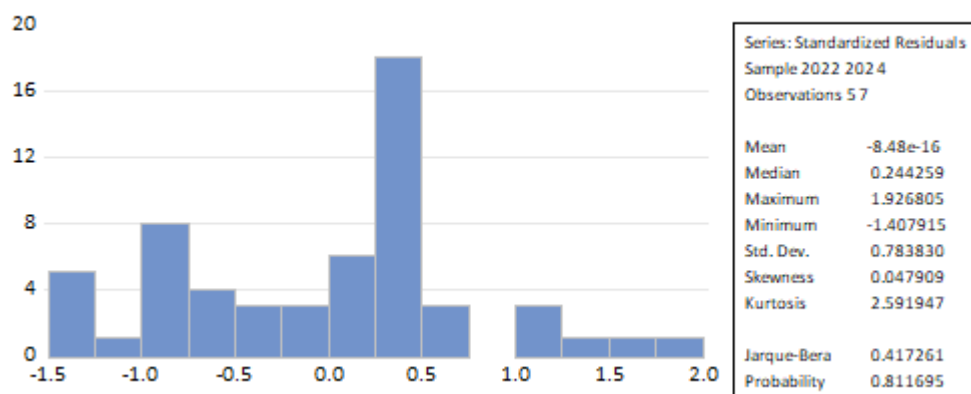
Nilai Perusahaan :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis yang dilakukan pada perusahaan ritel dari 2022 hingga 2024 menggunakan perangkat lunak Eviews Versi 12 mengungkapkan wawasan tentang kinerja keuangan dan nonkeuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tujuh tahun terakhir. Studi ini, difasilitasi oleh Eviews Versi 12, dipilih karena kapasitasnya untuk menangani model struktural yang rumit dengan banyak variabel laten dan indikator variabel.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh melalui EViews 12 pada standardized residual model periode 2022–2024, didapatkan nilai probabilitas Jarque–Bera sebesar 0,811695 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk pengujian lanjutan. Nilai mean residual yang sangat mendekati nol, standar deviasi sekitar 0,78, serta nilai skewness (0,047909) dan kurtosis (2,591947) yang masih berada di sekitar karakteristik distribusi normal turut menguatkan kesimpulan tersebut. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, proses analisis berikutnya (seperti uji heteroskedastisitas, autokorelasi, serta estimasi koefisien regresi) dapat dilakukan dengan

tingkat keandalan yang lebih baik tanpa perlu melakukan transformasi tambahan ataupun penghapusan observasi sebagai outlier otomatis seperti pada contoh jurnal sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2
X1	1	0.5882883005509474
X2	0.5882883005509474	1

Tabel 1 menunjukkan hubungan korelasi antara dua variabel independen, yaitu X1 dan X2, dengan nilai korelasi sebesar 0,5883. Nilai ini menggambarkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang, artinya ketika nilai X1 meningkat cenderung diikuti peningkatan X2, namun hubungan keduanya tidak begitu kuat. Dalam konteks uji multikolonieritas, korelasi yang dianggap bermasalah umumnya mendekati atau melebihi 0,80–0,90. Karena korelasi antara X1 dan X2 masih berada di bawah batas tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolonieritas yang serius di antara kedua variabel, sehingga X1 dan X2 masih layak digunakan secara bersamaan dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

R-squared	0.1412905282452416	Mean dependent var	17.02246422453708
Adjusted R-squared	0.1094864737358062	S.D. dependent var	28.86676661749893
S.E. of regression	1.61507305439796	Akaike info criterion	1.57821906020573
Sum squared resid	140.8568924362872	Schwarz criterion	1.685748074302286
Log likelihood	-41.97924321586332	Hannan-Quinn criter.	1.620008499281517
F-statistic	4.4425319483503	Durbin-Watson stat	0.5229700812311519
Prob(F-statistic)	0.01636246907720095		

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser menggunakan aplikasi EViews. Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen yang telah ditransformasi logaritma (Log Tax Planning, Log Tax Avoidance, dan Log Net Profit Margin) sesuai dengan prosedur uji Glejser. Berdasarkan output EViews, nilai Prob(F-statistic) uji Glejser sebesar 0,0163 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan uji Glejser, probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi masih mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas belum terpenuhi dan peneliti perlu mempertimbangkan langkah penanganan, misalnya dengan transformasi data lebih lanjut atau penggunaan metode estimasi yang robust terhadap heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.01769672054453018	Mean dependent var	1.796842105263158
Adjusted R-squared	-0.01868488239826491	S.D. dependent var	1.577243479137322
S.E. of regression	1.59191058738493	Akaike info criterion	3.818942847317842
Sum squared resid	136.8456831843246	Schwarz criterion	3.926471861414398
Log likelihood	-105.8398711485585	Hannan-Quinn criter.	3.860732286393629
F-statistic	0.4864194843848885	Durbin-Watson stat	0.097980309448457
Prob(F-statistic)	0.6174915754949318		

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi serial pada residual model regresi. Berdasarkan perbandingan dengan nilai batas bawah ($dL = 1,7236$) dan batas atas ($dU = 1,7718$) pada tabel Durbin-Watson, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan model adalah sebesar 0,098. Nilai tersebut berada di bawah dL sehingga, sesuai kriteria pengambilan keputusan Durbin-Watson, menunjukkan adanya autokorelasi positif pada residual model regresi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa asumsi tidak adanya autokorelasi belum terpenuhi, sehingga hasil estimasi dan uji signifikansi koefisien regresi berpotensi terpengaruh oleh masalah autokorelasi dan perlu dipertimbangkan penanganan lebih lanjut, misalnya dengan modifikasi model atau penggunaan metode estimasi yang robust terhadap autokorelasi.

Dependent Variable: Z

Method: Panel Least Squares

Date: 02/27/26 Time: 21:56

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Tabel 4. Hasil Uji Path Analisis Independen Terhadap Intervening

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.2342220053619	16.42043128734762	2.267554448100999	0.02945764784138254
X1	-1.202874623583464	0.478773004893614	-2.512411124455001	0.01661189908162404
X2	-0.1584180132085538	0.03367112353433681	-0.4704862700735361	0.6408457893388529

Pengujian secara parsial (uji t) pada model regresi data panel antara variabel independen dan variabel intervening (Z) menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan. Pada variabel X1, nilai t-statistik sebesar -2,5124 dengan nilai probabilitas (p-value) 0,0166 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05,

sehingga X1 dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Z. Hal ini berarti perubahan pada X1 secara statistik berhubungan dengan perubahan yang signifikan pada variabel intervening Z. Sebaliknya, untuk variabel X2 diperoleh nilai t-statistik sebesar -0,4705 dengan p-value 0,6408 yang lebih besar dari 0,05, sehingga X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Z. Dengan demikian, dalam model ini hanya X1 yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel intervening Z, sedangkan X2 tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/27/26 Time: 22:01

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Tabel 5. Hasil Uji Path Analisis Independen Terhadap Dependen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.24514242126472	8.251579196114035	1.362786704702594	0.1816542801958255
X1	-0.1595283710593553	0.2439907486201061	-0.6538295896937519	0.5174946663377041
X2	-0.3012441078603511	0.1587635567753375	-1.89743864384844	0.06604438687980979
Z	0.05136434322635656	0.07834492179357208	0.6556180292284219	0.5163566418445701

Pengujian parsial (uji t) pada model regresi data panel antara Tax Planning, Tax Avoidance, dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari ketiga variabel tersebut. Untuk variabel Tax Planning diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,6538 dengan nilai probabilitas 0,5175 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga Tax Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada variabel Tax Avoidance, nilai t-statistic sebesar -1,8974 dengan p-value 0,0660 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga Tax Avoidance secara statistik tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan meskipun nilainya mendekati batas signifikansi. Demikian pula, variabel Net Profit Margin menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0,6556 dengan p-value 0,5164 yang lebih besar dari 0,05, sehingga Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, dalam model ini dapat disimpulkan bahwa baik Log Tax Planning, Tax Avoidance maupun Log Net Profit Margin belum terbukti memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:	
a	-1.2028746235E	Sobel test:	-0.6343746	0.09739492	0.52583638
b	0.05136434322E	Aroian test:	-0.59198917	0.10436824	0.55385784
s_a	0.47877300489	Goodman test:	-0.68739808	0.08988222	0.49183191
s_b	0.07834492179	Reset all	Calculate		

Gambar 2. Hasil Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Net Profit Margin

Pengujian efek mediasi Net Profit Margin pada hubungan antara Tax Planning dan Nilai Perusahaan dilakukan menggunakan Sobel test. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai statistik Sobel sebesar -0,6344 dengan p-value 0,5258, sedangkan uji Aroian dan Goodman juga menunjukkan p-value masing-masing sebesar 0,5539 dan 0,4918 yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik Net Profit Margin tidak memediasi pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini tidak secara signifikan disalurkan melalui perubahan Net Profit Margin.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:	
a	-0.1584180132C	Sobel test:	-0.64934381	0.01253117	0.51611617
b	0.05136434322C	Aroian test:	-0.63541708	0.01280582	0.52515643
s_a	0.03367112353C	Goodman test:	-0.66422832	0.01225036	0.50654419
s_b	0.07834492179C	Reset all	Calculate		

Gambar 3. Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Net Profit Margin

Pengujian efek mediasi Net Profit Margin pada hubungan antara Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan dilakukan menggunakan Sobel test. Hasil perhitungan menunjukkan nilai statistik Sobel sebesar -0,6493 dengan p-value 0,5161, sedangkan uji Aroian dan Goodman juga memberikan p-value masing-masing sebesar 0,5252 dan 0,5065 yang seluruhnya lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik Net Profit Margin tidak memediasi pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, perubahan Tax Avoidance tidak secara signifikan disalurkan melalui perubahan Net Profit Margin dalam memengaruhi Nilai Perusahaan

Tabel 6. Hasil Uji R-Square Independen Terhadap Intervening

R-squared	0.9553433820850909	Mean dependent var	6.73859649122807
Adjusted R-squared	0.9305341499101412	S.D. dependent var	4.002798770234081
S.E. of regression	1.054992652675768	Akaike info criterion	3.222254447524879
Sum squared resid	40.06834189919475	Schwarz criterion	3.974957546200766
Log likelihood	-70.83425175445904	Hannan-Quinn criter.	3.514780521055385
F-statistic	38.50757554075866	Durbin-Watson stat	3.067797857654815
Prob(F-statistic)	1.584707045210431E-18		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada model antara variabel Tax Planning dan Tax Avoidance terhadap Net Profit Margin diperoleh nilai adjusted R-squared sebesar 0,9305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 93,05% variasi Net Profit Margin dapat dijelaskan oleh variasi Tax Planning dan Tax Avoidance secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 6,95% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji R-Square Independen Terhadap Independen

R-squared	0.9382117905764096	Mean dependent var	1.796842105263158
Adjusted R-squared	0.9011388649222554	S.D. dependent var	1.577243479137322
S.E. of regression	0.4959199011999655	Akaike info criterion	1.719421974997124
Sum squared resid	8.607779194216421	Schwarz criterion	2.507968078371863
Log likelihood	-27.00352628741803	Hannan-Quinn criter.	2.025877861552893
F-statistic	25.30719585847623	Durbin-Watson stat	1.606908236686598
Prob(F-statistic)	2.509144024352149e-15		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada model yang menghubungkan Tax Planning, Tax Avoidance, dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai adjusted R-squared sebesar 0,9011. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar 90,11% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen tersebut secara simultan, sedangkan sisanya sekitar 9,89% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance terhadap Net Profit Margin

Hasil path analysis dengan Z (Net Profit Margin) sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa hanya X1 (Tax Planning) yang berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan X2 (Tax Avoidance) tidak. Nilai t-statistic Tax Planning sebesar -2,5124 dengan p-value 0,0166 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa perubahan Tax Planning secara statistik berkaitan dengan perubahan Net Profit Margin, sedangkan Tax Avoidance dengan t-statistic -0,4705 dan p-value 0,6408 ($> 0,05$) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Adjusted R-squared 0,9305 menunjukkan bahwa sekitar 93,05% variasi Net Profit Margin dapat dijelaskan oleh variasi Tax Planning dan Tax Avoidance secara simultan, sementara 6,95% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini sejalan dengan artikel JGIA Greenation yang melaporkan bahwa Tax Planning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan Tax Avoidance tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan ritel BEI, yang mengindikasikan bahwa strategi perencanaan pajak cenderung lebih konsisten tercermin dalam margin laba bersih dibandingkan praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan Berbeda dengan sebagian literatur yang menemukan pengaruh signifikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tax Planning, Tax Avoidance, dan Net Profit Margin belum terbukti berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t-statistic Tax Planning (-0,6538; p-value 0,5175), Tax Avoidance (-1,8974; p-value 0,0660), dan Net Profit Margin (0,6556; p-value 0,5164) seluruhnya berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis pengaruh langsung ditolak meskipun Tax Avoidance berada dekat ambang signifikan. Meski demikian, nilai adjusted R-squared sebesar 0,9011 menunjukkan bahwa sekitar 90,11% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara simultan, sementara 9,89% variasi sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model seperti ukuran perusahaan, struktur modal, maupun kepemilikan institusional.

Pola ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan pengaruh positif Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan—misalnya studi yang menggunakan proksi ETR dan PBV yang melaporkan Tax Planning dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan—namun justru sejalan dengan temuan JGIA Greenation yang menyatakan bahwa Tax Planning dan Tax Avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap Firm Value, serta Net Profit Margin juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Firm Value di sektor ritel Indonesia. Hasil Anda juga searah dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Tax Avoidance tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia, karena investor mempertimbangkan risiko pajak dan aspek tata kelola sehingga praktik penghindaran pajak tidak otomatis diterjemahkan menjadi premium valuasi.

Peran Net Profit Margin sebagai variabel mediasi

Uji mediasi menggunakan Sobel, Aroian, dan Goodman test menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak memediasi hubungan antara Tax Planning dan Nilai Perusahaan maupun antara Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan. Pada jalur Tax Planning → Net Profit Margin → Nilai Perusahaan, nilai statistik Sobel sekitar -0,6344 dengan p-value 0,5258 (> 0,05) dan hasil uji Aroian dan Goodman juga memperlihatkan p-value di atas 0,05, sehingga efek mediasi Net Profit Margin dinyatakan tidak signifikan. Hal serupa terjadi pada jalur

Tax Avoidance → Net Profit Margin → Nilai Perusahaan, di mana p-value Sobel sekitar 0,5161 serta p-value Aroian dan Goodman di atas 0,05 yang kembali mengindikasikan tidak adanya efek mediasi yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan artikel JGIA Greenation yang menyimpulkan bahwa pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance terhadap Firm Value melalui Net Profit Margin bersifat tidak signifikan, sehingga NPM bukan mekanisme penyalur utama pengaruh variabel pajak terhadap nilai perusahaan di sektor ritel. Secara konseptual, hal ini dapat dijelaskan bahwa investor mungkin tidak hanya merespons perubahan margin laba bersih yang berasal dari strategi pajak, tetapi juga memperhitungkan risiko regulasi, keberlanjutan laba, dan kualitas tata kelola, sehingga peningkatan NPM akibat manajemen pajak tidak serta-merta meningkatkan nilai perusahaan.

Implikasi dan keterkaitan dengan penelitian sejalan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan ritel BEI tidak dapat mengandalkan Tax Planning, Tax Avoidance, atau Net Profit Margin saja sebagai pendorong utama peningkatan Nilai Perusahaan, meskipun Tax Planning terbukti berpengaruh kuat terhadap Net Profit Margin dan secara bersama-sama ketiga variabel tersebut menjelaskan porsi besar variasi nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat hasil studi JGIA Greenation yang menemukan bahwa strategi pajak lebih jelas tercermin pada kinerja profitabilitas (NPM) dibandingkan langsung pada nilai pasar perusahaan, serta senada dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pengaruh Tax Planning terhadap nilai perusahaan dapat berbeda-beda bergantung pada sektor, proksi yang digunakan, dan persepsi risiko investor. Bagi penelitian selanjutnya, hasil ini membuka ruang untuk memasukkan variabel moderasi atau kontrol seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, risiko pajak, dan praktik tata kelola, serta mempertimbangkan metode estimasi yang lebih robust terhadap heteroskedastisitas dan autokorelasi agar hasil estimasi koefisien menjadi lebih reliabel.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolonieritas serius, tetapi masih mengandung heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga hasil estimasi perlu ditafsirkan secara hati-hati. Tax Planning terbukti berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan Tax Avoidance tidak, meskipun secara

simultan keduanya mampu menjelaskan sekitar 93,05% variasi Net Profit Margin. Di sisi lain, Tax Planning, Tax Avoidance, dan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, walaupun ketiga variabel tersebut bersama sama menjelaskan sekitar 90,11% variasi Nilai Perusahaan. Hasil uji mediasi juga mengindikasikan bahwa Net Profit Margin tidak memediasi hubungan antara Tax Planning maupun Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan, sehingga peningkatan nilai perusahaan ritel BEI tampaknya lebih banyak ditentukan oleh faktor lain di luar variabel pajak dan profitabilitas yang dikaji dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adza, T. A., Zuhra, S., & Maresti, D. (2025). Analisis dampak penurunan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(12), 554–563. <https://doi.org/10.2324/n300xy12>
- Barik, T. R., & Ranawat, P. (2024). Transformation of traditional corporate tax planning into AI-driven corporate tax planning. *Involvement International Journal of Business*. <https://ejournal.agungmediapublisher.com/index.php/ijb/article/view/68>
- Bhalla, N., Sharma, R. K., & Kaur, I. (2022). Effect of tax knowledge and technological shift in tax system on business performance: A PLS-SEM analysis. *Sustainability*, 14(16), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su141610217>
- Blaufus, K., Reineke, J., & Trenn, I. (2022). Perceived tax audit aggressiveness, tax control frameworks and tax planning: An empirical analysis. <https://repo.uni-hannover.de/handle/123456789/13843>
- Darmawan, A., & Angelina, S. (2021). The impact of tax planning on firm value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/3522>
- Ditasari, R. A., & Haryanto, S. D. (2023). Apakah aggressive tax avoidance dipengaruhi oleh kapabilitas perusahaan di Indonesia? *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 7–18. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i2.17729>
- Karsam, K., & Budiandru, B. (2023). Impact Of The Taxpayer Understanding And Awareness, Tax Sanctions, Fiscus Services, E-Filing System On Taxpayer Compliance

- In Jakarta During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 5(1), 83–97. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2035>
- Khasanova, S., Akisheva, N., et al. (2023). Methodological aspects of tax planning in the context of sustainable development. *Revista Gestão & Tecnologia*. <http://revistagt.fpl.emnuvens.com.br/get/article/view/2722>
- Kouroub, S., & Oubdi, L. (2022). Tax planning: Theory and modeling. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*. <https://equatorsience.com/index.php/jabter/article/view/100>
- Kumar, T. A. (2024). Ethical dilemmas in state and local tax planning: Balancing profit maximization and social responsibility. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 667–678. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1534>
- Lokanan, M. (2023). The morality and tax avoidance: A sentiment and position taking analysis. *PLoS ONE*, 18(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287327>
- Nofriansyah, L., Machdar, N. M., & Marundha, A. (2024). Pengaruh tax planning dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan net profit margin sebagai variabel intervening pada perusahaan retail di Indonesia. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(3), 121–133. <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i3.76>
- Rachel. (2025). Digitalisasi pajak: Masa depan kepatuhan yang lebih efisien. *UMN*.
- Ruslim, G., Solihin, S., Karsam, K., & Nur, B. (2025). Good Corporate Governance and Green Intellectual Capital on Tax Avoidance and Tax Audit Coverage Ratio as Moderators. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(2), 416–433. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.2861>
- Sari, L., & Septiano, R. (2024). Efek pajak pada nilai perusahaan: Analisis strategi pengelolaan pajak. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1437–1444. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i1.515>
- Schwab, C. M., Stomberg, B., et al. (2022). Effective tax planning. *The Accounting Review*. <https://publications.aaahq.org/accounting-review/article-abstract/97/1/413/4364>
- Wang, Q. (2022). Income tax planning as a tool for achieving financial stability. *Engineering Economics*. <https://www.inzeko.ktu.lt/index.php/EE/article/view/29785>
- Yunira, H., Susilawaty, T. E., et al. (2023). A systematic literature review on corporate tax planning. *International Journal of Social Science*. <https://pdfs.semanticscholar.org/afb3/5e1e84c89001c3cf1054e7a35c673dd45b42.pdf>